

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. P.G.Poerwodadie merupakan suatu pabrik yang mengolah bahan dasar tebu menjadi gula, oleh sebab itu keberadaan pabrik rentan akan dampak negatif seperti : polusi suara, polusi udara, dan limbah pabrik yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat sekitar pabrik. Untuk menanggulangi keresahan warga, humas P.G.Poerwodadie mempunyai strategi yaitu kegiatan – kegiatan *community relations* sebagai upaya untuk menjalin hubungan yang lebih harmonis dengan masyarakat sekitar pabrik.
2. Kegiatan – kegiatan *community relations* yang dilakukan oleh humas P.G.Poerwodadie diklasifikasikan menjadi :
 - a. Kegiatan *community relations* yang bersifat rutin :
 - a.1. Bantuan pemeliharaan masjid.
 - a.2. Bantuan pengerasan jalan desa.
 - a.3. Tradisi selamatan buka giling " cembengan ".
 - a.4. Rekrutment tenaga kerja.
 - a.5. Bantuan peringatan hari besar negara.
 - a.6. Bantuan setiap menjelang " cembengan " (khitanan massal, donor darah, santunan ke yatim piatu, bantuan uang kas karang taruna desa setempat.
 - b. Kegiatan *community relations* yang bersifat insidental :
 - b.1. Bantuan pemeliharaan kantor desa.

- b.2. Pembangunan sarana sekolah
- b.3. Bantuan sarana peribadahan
- c. Kegiatan *community relations* yang disebabkan oleh krisis :
 - c.1. Menanggulangi keluhan polusi udara
 - c.2. Menanggulangi keluhan polusi suara
 - c.3. Menanggulangi keluhan limbah pabrik

Kegiatan *community relations* yang dilakukan oleh P.G.Poerwodadie hanya difokuskan pada daerah 10 km cakupan pabrik yaitu Desa Gebyog, Kecamatan Karangrejo, Desa Temenggungan, Kecamatan karas, Desa Jongke sebab daerah tersebut merupakan kawasan rentan terkena dampak negatif pabrik.

- 3. Sosialisasi setiap kegiatan *community relations* dilaksanakan pada saat acara pertemuan RT / RW / Kepala Desa yang dilakukan secara rutin setiap bulan oleh humas P.G.Poerwodadie, dalam pertemuan tersebut masyarakat bebas menyampaikan saran dan kritik terhadap perusahaan sehingga humas mengetahui isu – isu yang sedang berkembang di luar perusahaan. Setiap saran dan kritik dari warga diterima dengan baik oleh humas kemudian secara aktif mencari solusi dan jalan keluar yang tepat.
- 4. Polusi dan limbah seringkali menjadi permasalahan namun humas telah mempunyai solusi yang tepat dengan cara memperbaiki mesin – mesin pabrik yang telah rusak dan mengganti dengan yang baru sehingga polusi suara maupun polusi udara mulai berkurang. Sedangkan untuk menanggulangi masalah limbah, P.G.Poerwodadie telah bekerjasama dengan PTPN XI pusat untuk mengolah hasil sisa serapan tebu yang dicampurkan dengan zat faskom untuk diolah menjadi pupuk kompos yang dapat menyuburkan tanah pertanian warga. Sosialisasi pupuk kompos dilaksanakan di acara pertemuan rutin

dengan warga, di APTR (Asosiasi Petani Tebu Rakyat), dan penjualannya di KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat) yang dikelola sendiri oleh perusahaan sehingga harga yang didapatkan relatif lebih murah.

5. Faktor pendukung pelaksanaan *community relations* P.G.Poerwodadie adalah mempunyai lingkungan yang aman untuk melakukan kegiatan *community relations*, perusahaan berada di tengah – tengah masyarakat yang mempunyai hubungan kedekatan dengan perusahaan, humas sebagai salah satu tokoh masyarakat yang banyak mengikuti kegiatan kemasyarakatan sehingga sosialisasi tentang P.G.Poerwodadie tidak banyak mengikuti kesulitan, serta lokasi perusahaan yang strategis dan mudah dijangkau.

Faktor penghambatnya dalam melakukan kegiatan *community relations* di P.G.Poerwodadie adalah tidak ada laporan kegiatan / rincian laporan keuangan dana yang telah diberikan perusahaan kepada pihak PKBL, sebab hal tersebut penting untuk melengkapi data P.G.Poerwodadie yang akan dilaporkan ke PTPN XI Pusat.

Walaupun masih ada kekurangan dalam birokrasi yang berlaku di perusahaan, P.G.Poerwodadie tetap dapat melaksanakan *community relations* dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar dan membangun citra perusahaan di masa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melihat realita yang ada di lapangan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya humas khusus yang menangani kegiatan *community relations* dan tidak merangkap tugas sehingga dalam pelaksanaan kegiatan *community relations* dapat berjalan secara optimal.

2. Sebagai perusahaan yang rentan terhadap isu lingkungan, P.G.Poerwodadie perlu lebih sensitif dalam mencari informasi mengenai keluhan masyarakat yang sedang berkembang di luar perusahaan.
3. Dalam melakukan kegiatan *community relations* setidaknya humas memiliki laporan rincian kegiatan dan anggaran dana yang telah digunakan untuk melengkapi file perusahaan mengenai kegiatan *community relations* yang telah dilakukan di P.G.Poerwodadie.
4. Melakukan kontrol terhadap manajemen keuangan kegiatan secara rutin, sehingga program *community relations* dapat berjalan lebih maksimal.